

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a) Profil Sekolah

SMKN 2 Pamekasan merupakan sekolah kejurusan dan merupakan sekolah teknik pertama di pamekasan yang memiliki 9 kompetensi keahlian atau jurusan. Sekolah SMKN 2 Pamekasan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan instansi pemerintah dinas pendidikan di provinsi Jawa timur. Sekolah SMKN 2 Pamekasan berdiri sejak 11 Maret 1965 dan dibangun pada lahan seluas 3, 2 hektar, adalah sekolah teknik terbesar dan beralamat jalan raya Proppo No. 161 Pamekasan.

Sekolah SMKN 2 Pamekasan berada di bawah komando seorang kepala sekolah dengan nama ibu Hj. Sri Indrawati, S. Pd., M.M dan operator sekolah bapak Kholilur Rahman, S.Pd. Sekolah SMKN 2 Pamekasan juga didukung oleh 100 tenaga pendidikan, 26 tenaga administrasi dan memiliki lebih dari 1.000 siswa.

SMKN 2 Pamekasan juga memiliki visi dan misi sendiri, karena disetiap lembaga tentunya mempunyai ciri khas masing-masing, sehingga dari lembaga yang satu dengan yang lain akan berbeda berikut ini visi dan misi di SMKN 2 Pamekasan:

Visi:

- 1) Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kemampuan untuk menyelaraskan antara kemajuan iptek dan imtaq.
- 2) Siap bersaing direvolusi industri dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a) Menciptakan iklim belajar berbasis kompetensi, ketakwaan dan kecakapan hidup
- b) Menjadikan siswa dengan mengoptimalkan kompetensi, minat, dan bakat siswa sebagai tenaga kerja terampil, professional sesuai dengan kompetensi bidang teknologi dan rekayasa.
- c) Mewujudkan perkembangan siswa sejalan dengan perkembangan teknologi, iman, dan takwa sebagai aset dalam bermasyarakat dan berbangsa.
- d) Menjadikan tamatan yang berjiwa *entrepreneur* (pengusaha), dan mampu bersaing di masyarakat dalam berevolusi industry.
- e) Mewujudkan semangat 7k (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan, dan keamanan).
- f) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
- g) Mewujudkan fungsi Uks atau usaha kesehatan sekolah dengan membentuk dokter kecil.
- h) Mewujudkan program adiwiyata di sekolah
- i) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- j) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan an-organik
- k) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

Sekolah SMKN 2 pamekasan juga memiliki fasilitas sebagai penunjang terhadap terlaksananya pendidikan diantaranya yaitu: 8 bengkel, laboratorium,

ruang auto cad (arsitek), ruang PLC (program logic control), ruang mesin, lap. kelistrikan, lap. tune up, lap. chasis dan pemindahan tenaga, lap motor otomotif, lap. video, lap. elektronika, lap digital, lap radio, 4 lap computer 100 unit, dan ruangan server. selain didukung fasilitas dalam pembelajaran, sekolah SMKN 2 Pamekasan juga dibekali 9 jurusan dan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

Program jurusan:

- 1) Desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB).
- 2) Perencanaan bisnis konstruksi dan property (BKP).
- 3) Teknik elektronika audio video (TAV).
- 4) Teknik informasi tenaga listrik (TITL).
- 5) Teknik mesin (TM).
- 6) Teknik pengelasan dan fabrikasi logam (TPFL).
- 7) Teknik kendaraan ringan otomatis (TKRO).
- 8) Teknik sepeda motor (TBSM).
- 9) Teknik jaringan computer dan telekomunikasi (TJKT).

Program ekstrakurikuler:

- a) Taekwondo.
- b) Voli.
- c) Futsal.
- d) Tenis Lapangan.
- e) Tenis Meja.
- f) Basket.

g) Drum Band dan Band.

h) Pramuka.

i) Karate.

b) Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMKN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil menyimak yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 2 Pamekasan mengenai bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X, Peneliti mendapatkan beberapa data bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru.

Informan pertama yaitu bapak Hendri Budiman S.Pd, adapun bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara lain.: ¹

- 1) Minta tolong cara duduknya yang benar, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus.
- 2) Susah benar namamu cong.
- 3) Iya bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua.
- 4) Kok telat mbak, dari mana?.
- 5) Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main.
- 6) Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa.
- 7) Jangan bisik-bisik yu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya.
- 8) Oke bagus.
- 9) Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem.

¹ Hendri Budiman, Guru bahasa Indonesia, *Simak Libat Cakap Langsung* (24 Agustus 2023).

- 10) Iya bagus.
- 11) Ayo yang lain buat, jangan diem aja!.
- 12) Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian menyampaikan dan berbicara di depan orang banyak.
- 13) Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam.
- 14) Terima Kasih.

Informan kedua yaitu ibu Arasyiah Okvita Halvin S.Pd, adapun bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara lain: ²

- 1) Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi.
- 2) Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian.
- 3) Terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini kita ketemu minggu depan.

c) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMKN 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai fungsi tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X di SMKN 2 Pamekasan, peneliti mendapatkan beberapa data fungsi tidak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa indonesia.

² Arasyiah Okvita Halvin, Guru bahasa Indonesia, *Simak Libat Cakap* Langsung (25 Agustus 2023)

Informan pertama yaitu bapak Hendri Budiman S.Pd, Mengenai fungsi tindak tutur ekspresif guru. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Iya bener mas. Tindak tutur ekspresif disini memiliki beberapa fungsi mas, seperti bentuk kalimat yang saya ucapkan “*Ya bagus boleh tepuk tangan buat kalian semua*” di dalam tuturan itu saya memuji dan tuturan itu memiliki fungsi memuji sebagai apresiasi kepada siswa karena sudah cukup berhasil memainkan Ice Breaking dengan baik sesuai instruktur saya.³

Selanjutnya Informan kedua yaitu ibu Arasyiah Okvita Halvin S.Pd, Mengenai fungsi tindak tutur ekspresif guru. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Iya bener mas karena terdapat fungsinya mas setiap kalimat memiliki fungsinya sendiri tergantung penutur menggunakan tindak tutur ekspresif yang mana mas. Contohnya itu seperti yang saya katakan “*Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. coba ulangi sekali lagi*” Artinya saya itu mengeluh dikarenakan ketika saya ingin mendengar semangat mereka sebelum pelajaran dimulai tetapi mereka tidak semuanya bersemangat masih terlihat lemas, seakan-akan siswa belum siap memulai pembelajaran.⁴

2. Temuan Penelitian

a) Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMKN 2 Pamekasan

Data 1:

” Minta tolong cara duduknya yang bener, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus”

Data 2:

“Grigriodres tan darma”

“Hadir pak”

“Susah benar namamu cong (nak)”

³ Hendri Budiman, Guru bahasa Indonesia, *Wawancara langsung* (26 Agustus 2023).

⁴ Arasyiah Okvita Halvin, Guru bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2023)

Data 3:

“Iya bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua”

Data 4:

“Kok telat mbak, dari mana?”

Data 5:

“Gak ada yang ingat Kalimat eksploratif itu apa?”

“Tidak pak”

“Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main.

Data 6:

“Di sebelah sana coba, ingat tidak?. Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa”

Data 7:

“Dengar tidak itu yang di belakang itu mengenai penjelasan Ayu”

“Tidak pak”

“Jangan bisik-bisik yu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya”

Data 8:

“Oke bagus, jadi kata ganti bisa disebut dengan Pronomina persona”

Data 9:

“Ayo dibuat, kerja sama teman sebangkunya. Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem”

Data 10:

“Punya kamu selesai?”

“Belum pak.”

“Tentang apa dimas?”

“Negosiasi uang jajan pak”

“Iya bagus. Lanjutkan dimas”

Data 11:

“Ayo yang lain buat, jangan diem aja!. Tidak usah yang ribet-ribet ambil yang sudah kalian lakukan”

Data 12:

“Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian menyampaikan dan berbicara di depan orang banyak”.

Data 13:

“Yang lain kapan mau mengumpulkan dan mengupload tugas di link yang bapak kirim.”

“Besok pak.”

“Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam.”

Data 14:

“Kalau tidak ada yang di tanyakan saya akhiri pembelajaran hari ini. **Terima kasih**, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”

Data 15:

“Coba mana semangat bahasa Indonesianya?.”

“Bahasa Indonesia ini bahasaku jati diriku bahasa pemersatu jaya-jaya.”

“Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi, semangat bahasa Indonesia.”

Data 16:

“Ada yang ingat kemarin mengenai apa itu resensi?”

“Penilaian pada sebuah karya ibu”

“Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian”

Data 17:

“Ibu ucapkan **terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini kita ketemu minggu depan**, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”

b) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Kelas X Di SMKN 2 Pamekasan

Data 1 : Mengkritik

Data 2 : Mengeluh

Data 3 : Memuji

Data 4 : Ketidaksenangan (Marah)

Data 5 : Menyindir

Data 6 : Menyindir

Data 7 : Menyindir

Data 8 : Memuji

Data 9 : Menyindir

Data 10 : Memuji

Data 11 : Ketidaksenangan (Marah)

Data 12 : Mengkritik

Data 13 : Mengeluh

Data 14 : Terima Kasih

Data 15 : Mengeluh

Data 16 : Memuji

Data 17 : Terima Kasih

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMKN 2 Pamekasan

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sikap psikologis mengenai apa yang dirasakan penuturnya.⁵ Sikap psikologis dapat timbul ketika penutur mengungkapkan perasaannya kepada lawan bicaranya, sehingga tuturan yang digunakan menjadi tindak tutur ekspresif.

⁵ Verlian Dinanta, Dkk, "Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Akun Youtube Galari Bahasa," *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran* 6, No. 2 (Agustus, 2023): 1633.

Keadaan perasaan sipenutur bisa saja disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Hal ini dapat terjadi apabila perilaku pihak lain terhadap penutur mempengaruhi keadaan perasaan penutur.

Data 1 (Minta tolong cara duduknya yang benar, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus.)

Konteks: tuturan terjadi ketika guru ingin memulai pembelajaran dan melihat kondisi cara duduk siswanya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (1) **“Minta tolong cara duduknya yang benar, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap kritiknya mengenai cara tempat duduk siswanya karena dalam pembelajaran kemarin tempat dan cara duduk mitra tutur (siswa) yang dirasa tidak lurus.

Data 2 (Susah benar namamu cong).

Konteks: percakapan terjadi ketika guru melakukan absensi kepada siswanya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (2) **“Susah benar namamu cong.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap mengeluh kepada salah mitra tutur (siswa) karna namanya yang terlalu susah dalam menyebutkan namanya.

Data 3 (Iya bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua).

konteks:tuturan pada saat memainkan ice breaking sebelum memulai pembelajaran.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (3) **“Iya bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua.”** Penutur (guru) mengungkapkan

rasa senang kepada mitra tutur (siswa) karena telah melakukan permainan ice breaking dengan baik sesuai dengan instruktur guru.

Data 4 (**Kok telat mbak, dari mana?**).

Konteks: tuturan terjadi ketika pembelajaran dimulai terdapat siswi yang telambat masuk.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (4) “**Kok telat mbak, dari mana?**” Penutur (guru) mengungkapkan sikap ketidaksenangan (marah) kepada mitra tutur (siswa) karena telah telambat masuk kelas disaat guru sudah memulai pembelajaran.

Data 5 (**Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main**).

Konteks: percakapan terjadinya ketika guru bertanya kepanya siswa mengenai kalimat eksploratif.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (5) “**Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main.**” Penutur (guru) mengungkapkan sikap kekecewaan kepada mitra tutur (siswa) dikarenakan tidak ingat materi yang sudah dijelaskan minggu lalu mengenai kalimat eksploratif.

Data 6 (**Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa**).

Konteks: tuturan terjadi ketika guru menyuruh salah satu siswanya untuk mengulas kembali apa yang sudah dijelaskan.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (6) “**Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa.**” Penutur (guru)

mengungkapkan sikap kekecewaan kepada mitra tutur (siswa) dikarenakan tidak bisa mengulangi penjelasan yang sudah disebutkan oleh salah satu mitra tutur (ayu) mengenai apa saja yang terdapat dalam kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Data 7 (**Jangan bisik-bisik Ayu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya**).

Kontes: percakapan ini terjadi ketika guru menyuruh ayu menyebutkan yang terdapat dalam kaidah bahasa negosiasi.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (7) **“Jangan bisik-bisik Ayu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap ketidakpuasan kepada mitra tutur (ayu) dikarenakan ketika menjawab pertanyaan mengenai pengertian pronomina persona suaranya kurang nyaring, sehingga mitra tutur (siswa) yang lain tidak mendengar dengan jelas penjelasan mengenai pengertian pronomina persona.

Data 8 (**Oke bagus**).

Kontek: tuturan terjadi ketika siswa berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang dilontarkan gurunya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (8) **“Oke bagus.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap senang kepada mitra tutur (siswa) karena sudah berhasil menjawab dengan benar pertanyaan mengenai definisi pronomina persona.

Data 9 (**Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem**).

Konteks: tuturan terjadi ketika guru memberi tugas kelompok kepada siswanya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (9) **“Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap ketidakpuasan kepada mitra tutur (siswa) dikarenakan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok bersama dengan teman sebangkunya dalam membuat contoh teks negosiasi.

Data 10 (**Iya bagus**).

Konteks: percakapan terjadi ketika guru menanyakan ke dimas tentang tema teks negosiasi yang dibuatnya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (10) **“Iya bagus.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap kepuasan kepada mitra tutur (siswa) karena dimas sudah benar membuat tema judul mengenai tugas kelompok membuat contoh dialog teks negosiasi.

Data 11 (**Ayo yang lain buat, jangan diem aja**).

Konteks: tuturan terjadi ketika guru melihat siswanya banyak yang belum membuat tugas yang sudah diberinya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (11) **“Ayo yang lain buat, jangan diem aja.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap ketidaksenangan (marah) kepada mitra tutur (siswa) karena belum banyak yang mengerjakan tugas kelompok mengenai membuat contoh teks negosiasi.

Data 12 (**Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian meyampaikan dan berbicara di depan orang banyak**).

Konteks: tuturan guru terjadi setelah melihat presentasi hasil tugas kelompok yang ditelaah dibuat oleh siswa.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (12) **“Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian menyampaikan dan berbicara di depan orang banyak.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap penilaian hasil dari presentasi tugas kelompok mitra tutur (dimas dan alvin) mengenai contoh teks negosiasi yang dipresentasikan di depan.

Data 13 (**Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam**)

Konteks: percakapan terjadi ketika seorang guru menanyakan waktu pengumpulan tugas untuk segera terkumpul dan terupload di link yang diberi.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (13) **“Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap ketidakpuasan dan ketidaksesuaian guru dalam waktu pengumpulan tugas kepada mitra tutur (siswa) karena mitra tutur (siswa) ingin mengumpulkan tugas pada hari kebesokanya, sedangkan penutur guru ingin pengumpulan tugasnya di hari itu dengan memberikan jangka waktu sampai jam dua belas malam.

Data 14 (**Terima kasih**).

Konteks: tuturan terjadi ketika guru mengakhiri pembelajaran di kelas.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (14) **“Terima kasih.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap terima kasih kepada mitra tutur (siswa) karna sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Data 15 (**Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi.**)

Konteks: percakapan terjadi ketika guru ingin menghidupkan suasana pembelajaran agar kembali semangat.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (15) **“Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi.”** Penutur (guru) mengungkapkan sikap mengeluh kepada mitra tutur (siswa) karena kurangnya semangat dalam menjawab yel-yel yang digunakan guru dalam membangkitkan semangat siswanya.

Data 16 (**Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian.**)

Konteks: percakapan terjadi ketika guru mengulas kembali materi tentang resensi kepada siswanya.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (16) **“Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian”** penutur (guru) mengungkapkan sikap kepuasan kepada mitra tutur (siswa) karena telah berhasil menjawab dengan benar tentang pengertian resensi yang sudah dijelaskan minggu lalu oleh penutur (guru).

Data 17 (**Terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini, kita ketemu minggu depan.**)

Konteks: tuturan terjadi ketika guru mengakhiri pembelajaran yang telah berakhir.

Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena pada data (17) **“Terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini, kita ketemu minggu depan”** penutur (guru) mengungkapkan sikap kepuasan dan senang kepada mitra tutur (siswa) karena sudah semangat dan seantusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMKN 2 Pamekasan.

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah peranan penggunaan tindak tutur ekspresif yang dipakai oleh penutur yang untuk mengungkapkan sikap psikologis mengenai kondisi yang dialaminya terhadap mitra tutur.⁶ Penutur menggunakan tuturan yang jelas agar mitra tutur dapat mudah memahami maksud penutur dengan baik. Menurut Rustono bentuk dari tindak tutur ekspresif disini ada 7 fungsi sebagai berikut:⁷

a) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih.

Fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih adalah untuk mengungkapkan rasa syukur atau menerima berkah setelah menerima sesuatu yang baik, sebagai tanda rasa syukur dan sebagai ungkapan kegembiraan atau kepuasan penutur.⁸

⁶ Reny Rohmawati, Diding Wahyudin Rohadi, “Tuturan Ekspresif dalam Program Tonight Show Net Tv Kajian Pragmatik, *jurnal Unesa* 8, No. 5 (Juli, 2021): 46.

⁷ Defina, Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan, Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 7, No.1 (Juni,2018): 72-73.

⁸ Rahajeng Shafira Raihanah, Kusubakti Andajani, dan Titik Harsiati, “Tindak Tutur Ekspresif di dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia” *Jurnal Keilmuan Bahasa Sastra dan Pengajaran* 7, No. 2, (Oktober, 2021): 338

Data 14:

“Kalau tidak ada yang di tanyakan saya akhiri pembelajaran hari ini. **Terima kasih, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh**”

Konterks: tuturan terjadi ketika guru mengakhiri pembelajaran di kelas.

Data 14 berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang di tuturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) karena data 14 “**Terima Kasih**” guru melihat siswa sudah mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik, sehingga guru memberikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan rasa syukur kepada siswa karna telah mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran baik.

Data 17:

“Tbu ucapkan **terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini kita ketemu minggu depan, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh**”

Konteks: tuturan terjadi ketika guru mengakhiri pembelajaran yang telah berakhir.

Data 18 berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang di tuturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) kerena data 17 “**terima kasih atas antusiasnya pada pembelajaran hari ini kita ketemu minggu depan**” guru melihat siswanya sudah semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga guru memberikan ucapan terima kasih sebagai rasa ungkapan rasa syukur kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat.

b) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Mengkritik.

Fungsi tindak tutur ekspresif kritik adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan kritik, reaksi, kritik terhadap sesuatu yang tidak pantas, atau penilaian terhadap sesuatu.⁹

Data 1:

“Minta tolong cara duduknya yang bener, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus”.

Konteks: tuturan terjadi ketika guru ingin memulai pembelajaran dan melihat kondisi cara duduk siswanya.

Data 1 berfungsi sebagai tindak tutur mengkritik yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada semua mitra tutur (siswa) dikarenakan data 1 **“Minta tolong cara duduknya yang bener, karena kemarin setelah di evaluasi duduknya ada yang tidak lurus”** guru melihat cara siswa itu duduk dan cara duduk setelah dievaluasi masih ada yang tidak lurus, sehingga guru memberikan kritikan agar siswa untuk memperbaiki cara duduk yang lurus.

Data 12:

“Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian meyampaikan dan berbicara di depan orang banyak”.

Konteks: tuturan guru terjadi setelah menilai presentasi hasil tugas kelompok yang ditelaah dibuat oleh siswa.

⁹ Ibid, 342.

Data 12 berfungsi sebagai tindak tutur mengkritik yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada semua mitra tutur (siswa) dikarenakan data 12 “**Dari kelompok dimas dan Alvin dari bentuk naskah dan kesesuaian strukturnya sudah saya rasa cukup bagus. Hanya perlu dievaluasi bagaimana cara kalian menyampaikan dan berbicara di depan orang banyak**” guru menilai hasil pekerjaan tugas kelompok Dimas dan Alvin sudah bagus dan hanya saja cara penyampaian masih kurang, sehingga guru memberikan kritikan berupa masukan agar lebih berani ketika menjelaskan di depan banyak orang.

c) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Mengeluh.

Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh adalah ungkapan ekspresi yang ditimbulkan oleh perasaan tidak nyaman, kesulitan, penderitaan, harapan yang tidak sesuai dengan keinginan kita.¹⁰

Data 3:

“Grigriodres tan darma”

“Hadir pak”

“**Susah benar namamu cong** (nak)”

Konteks: percakapan terjadi ketika guru melakukan absensi kepada siswanya.

Data 2 berfungsi sebagai tindak tutur mengeluh yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada salah satu mitra tutur (siswa) dikarenakan data 2 “**Susah benar namamu cong**” guru mengeluh karena terdapat nama yang sulit ketika guru

¹⁰ Sumiati, Dkk, “Tindak Tutur Ekspresi Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” *Jurnal Pancaran* 2, No. 2, (Mei, 2015): 155

ingin menyebutkan ketika sesi absensi, sehingga guru memberikan keluhan atas nama salah satu siswa membuat guru itu kesulitan dalam menyebutkan namanya.

Data 13:

“Yang lain kapan mau mengumpulkan dan mengupload tugas di link yang bapak kirim”

“Besok pak”

“Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam”

Konteks: percakapan terjadi ketika guru menanyakan waktu pengumpulan tugas untuk segera terkumpul dan terupload di link yang diberi.

Data 13 berfungsi sebagai tindak tutur mengeluh yang di tuturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) karena data 13 **“Jangan besoklah, minimal hari ini tugas kalian selesai saya tunggu jam 12 malam”**. Pada saat guru menawarkan waktu pengumpulan tugas namun semua siswa ingin mengumpulkan tugas tentang contoh teks negosiasi dikumpulkan kebesokannya, sedangkan guru ingin hari itu juga semua tugas siswa sudah selesai dikumpulkan, sehingga guru mengeluh agar jangan mengumpulkan besok dan meminta dikumpulkan pada hari itu dengan memberi jangka waktu pengumpulan sampai jam dua belas malam.

Data 15:

“Coba mana semangat bahasa Indonesianya?”

“Bahasa Indonesia ini bahasaku jati diriku bahasa pemersatu jaya-jaya”

“Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi, semangat bahasa Indonesia”

Konteks: percakapan terjadi ketika guru ingin menghidupkan suasana pembelajaran agar kembali semangat.

Data 15 berfungsi sebagai tindak tutur mengeluh yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada semua mitra tutur (siswa) dikarenakan data 15 **“Kok kurang semangat, itu masih ada yang lemas. Coba ulangin lagi”**. Ketika guru ingin mendengar semangat belajar dengan melakukan yel-yel semangat bahasa Indonesia kurang semangat, sehingga guru memberikan keluhan dan meminta mengulangi dengan suara yang nyaring dan bersemangat.

d) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Menyindir.

Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan menyindir adalah untuk mengingatkan lawan bicara akan suatu sikap atau perilaku yang tidak boleh dilakukan, atau menegurnya secara tidak langsung, untuk menghindari tuturan yang membuat malu mitra tutur.¹¹

Data 5:

“Gak ada yang ingat Kalimat eksploratif itu apa?”

“Tidak pak”

“Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main”.

Konteks: percakapan terjadinya ketika guru bertanya kepada siswa mengenai kalimat eksploratif.

Data 5 berfungsi sebagai tindak tutur menyindir yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) dikarenakan data 5 **“Ini berarti bukunya tidak pernah dibuka, pulang sekolah langsung main”**. Guru melihat siswa tidak bisa mengingat tentang kalimat eksploratif padahal materi itu sudah dijelaskan oleh guru minggu lalu, sehingga guru memberikan sindiran kepada siswa agar selalu membaca walau sudah dirumah masing-masing.

¹¹ Ibid

Data 6:

“Di sebelah sana coba, ingat tidak?. **Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa**”

Konteks: tuturan terjadi ketika guru menyuruh salah satu siswanya untuk mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan oleh temannya.

Data 6 berfungsi sebagai tindak tutur menyindir yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada salah satu mitra tutur (siswa) dikarenakan data 6 “**Padahal barusan sudah disebutkan, masak sudah lupa**”. Guru melihat siswa tidak bisa mengulang penjelasan yang sudah dijelaskan oleh ayu, sehingga guru memberikan sindiran kepada siswa untuk lebih fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Data 7:

“Dengar tidak itu yang di belakang itu mengenai penjelasan Ayu”

“Tidak pak”

“**Jangan bisik-bisik yu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya**”

Kontes: percakapan ini terjadi ketika guru menyuruh ayu menyebutkan apa saja yang terdapat dalam kaidah bahasa negosiasi.

Data 7 berfungsi sebagai tindak tutur menyindir yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (ayu) dikarenakan data 7 “**Jangan bisik-bisik yu jelasinnya, ulangin lagi Ayu lebih keras suaranya**”. Guru merasa ketika ayu menjelaskan pengertian mengenai pronomina personal kurang nyaring suaranya dan membuat siswa yang lain tidak mendengar dengan jelas definisi pronomina persona, sehingga guru menyindir kepada ayu untuk mengulangi penjelasan jawaban mengenai pronomina persona dengan suara nyaring.

Data 9:

“Ayo dibuat, kerja sama teman sebangkunya. **Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem**”

Konteks: percakapan ini terjadi ketika guru mengecek siswa dalam mengerjakan tugas kelompok teks negosiasi

Data 9 berfungsi sebagai tindak tutur menyindir yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) dikarenakan data 9 “**Jangan Cuma satu orang yang mikir, temanya juga diajak berfikir jangan Cuma diem**”. Guru melihat siswanya banyak tidak mengerjakan tugas kelompok secara bersamaan dengan teman sebangku, sehingga guru memberikan sindiran agar siswa yang lain pada mengerjakan tugas kelompok secara bersama dengan teman sebangkunya.

e) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Memuji

Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan memuji adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan kekaguman terhadap keberhasilan, kecerdasan, dan perbuatan baik orang lain dengan tulus.¹²

Data 3:

“**Iya bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua**”

Konteks: tuturan pada saat memainkan ice breaking sebelum memulai pembelajaran.

Data 3 berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang di tuturkan oleh penutur (guru) sebagai apresiasi kepada mitra tutur (siswa) karena data 3 “**Iya**

¹² Usha Putri Hardiman, Erna Nveria, “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 6 Padang,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, No. 1, (Maret, 2023): 82.

bagus, boleh tepuk tangan buat kalian semua” guru merasa sudah cukup siswa berhasil memainkan ice breaking dengan baik sesuai instruktur guru, sehingga guru memberikan pujian siswa karena sudah benar memainkan ice breaking dengan baik.

Data 8:

“Oke bagus, jadi kata ganti bisa disebut dengan Pronomina persona”

Konteks: tuturan terjadi ketika siswa berhasil menjawab dengan benar pengertian pronominal persona.

Data 8 berfungsi sebagai tindak tutur memuji yang di tuturkan oleh penutur (guru) sabagai apresiasi kepada mitra tutur (siswa) karena data 8 **“Oke bagus”**. Guru mendengar jawaban tentang pertanyaan mengenai kaidah kebahasaan teks negosiasi dan bersamaan siswa berhasil menyebutkan salah satu kaidah bahasa teks negosiasi beserta definisinya, sehingga guru memberikan pujian karena sudah berhasil menyebutkan dengan benar.

Data10

“Punya kamu selesai?”

“Belom pak.”

“Tentang apa dimas?”

“Negosiasi uang jajan pak”

“Iya bagus. Lanjutkan dimas”

Konteks: percakapan terjadi ketika guru menanyakan kesalah satu siswa yaitu dimas.

Data 10 berfungsi sebagai tindak tutur memuji yang di tuturkan oleh penutur (guru) sabagai apresiasi kepada mitra tutur (siswa) karena data 10 **“Iya bagus”**. Guru merasa sudah cukup benar siswa membuat tema dalam membuat contoh teks dialog negosiasi sesuai instruktur guru untuk membuat contoh teks negosiasi yang

pernah dilakukan oleh siswa, oleh karena itu guru memberikan pujian dan meyuruh untuk melanjutkan dalam mengerjakannya.

Data 16

“Ada yang ingat kemarin mengenai apa itu resensi?”

“Penilaian pada sebuah karya itu”

“Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian”

Konteks: percakapan terjadi ketika guru mengulang materi tentang resensi terhadap siswanya

Data 16 berfungsi sebagai tindak tutur memuji yang di tuturkan oleh penutur (guru) sebagai apresiasi kepada mitra tutur (siswa) karena data 10 **“Iya betul sekali, tepuk tangan untuk teman kalian”**. Guru melihat siswa sudah berhasil mengingat kembali materi mengenai resensi dan siswa berhasil menjawab dengan benar pengertian resensi sesuai dengan pertanyaan guru ajukan, sehingga guru memberikan pujian karena telah mengingat dengan baik mengenai apa yang dimaksud resensi.

f) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Ketidaksenangan (Marah)

Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan ketidaksenangan adalah tindak tutur yang dilakukan ketika penutur ingin menyatakan ketidakpuasan terhadap lawan bicaranya terhadap tingkah laku dianggap tidak pantas atau tidak menyenangkan.

Faktor-faktor seperti ketidakpuasan penutur terhadap lawan bicaranya dapat menyebabkan terjadinya tindak tutur tersebut¹³

Data 4:

“Kok telat mbak, dari mana?”

Konteks: tuturan terjadi ketika pembelajaran dimulai terdapat siswi yang telambat masuk.

Data 4 berfungsi sebagai tindak tutur ketidaksenangan (marah) yang di tuturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) karena data 4 **“Kok telat mbak, dari mana?”**. Guru melihat siswa tersebut telambat masuk kelas disaat guru sudah memulai pembelajaran. Sehingga guru memarahinya dan meminta siswa tersebut untuk menghadap ke ruang Bimbingan konseling namun dan menyuruhnya siswa tersebut duduk ketika sudah menghadap ke Ruang Bimbingan konseling.

Data 11:

“Ayo yang lain buat, jangan diem aja!. Tidak usah yang ribet-ribet ambil yang sudah kalian lakukan”

konteks: tuturan terjadi ketika memberikan tugas kelompok dalam membuat teks negosiasi

Data 11 berfungsi sebagai tindak tutur ketidaksenangan (marah) yang di tuturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) karena data 11 **“Ayo yang lain buat, jangan diem aja!”**. Guru melihat banyak siswa yang tidak mengerjakan

¹³ Rina Sukmawati, Fatmawati, “Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram Kompascom PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024,” *Jurnal Onama Pendidikan Bahasa dan Sastra* 9, No. 1, (Mei, 2023): 659.

dan hanya diam saja disaat yang lain pada mengerjakan tugas untuk membuat contoh kalimat teks negosiasi, sehingga guru marahnya dan meminta yang lain untuk segera mengerjakan tugas tersebut.